

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Metode Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif

Metode adalah jalan yang harus ditempuh oleh seorang pendidik dalam rangka memberikan pemahaman terhadap peserta didiknya tentang pelajaran yang akan disampaikan. Metode pembelajaran sangat penting dan harus dimiliki seorang guru. Dengan kata lain, metode digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara guru dan siswa supaya siswa tertarik dan menyukai materi yang diajarkan. Suatu pelajaran tidak akan berhasil jika tingkat antusias siswa berkurang.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentunya guru harus selalu aktif dalam dalam pemilihan metode pembelajaran. Dikarenakan daya tampung atau daya serap siswa satu dengan yang lainnya tidak sama. Disini guru di tuntut untuk pandai-pandainya dalam pemilihan metode pembelajaran supaya siswa dapat menyerap semua materi pelajaran yang disampaikan secara sempurna dan bisa dikatakan pembelajaran berhasil. Sebagaimana di tuturkan Syahroni bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan pedoman kurikulum 2013. Dan untuk metode pembelajaran, guru tidak diberi batasan dalam memilih metode pembelajaran yang akan dipakai ketika menyampaikan materi dan kompetensi yang akan

dicapai. Metode itu bermacam-macam tinggal disesuaikan dengan kondisi siswa.¹

Dari uraian di atas, bahwasannya guru pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kedungwaru sudah mengajar sesuai dengan pedoman yang berlaku. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang harus dituntaskan. Sebelumnya, guru haruslah mampu menganalisis kompetensi yang akan diajarkan sehingga dapat menentukan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan adanya metode yang variatif maka peserta didik akan merasa nyaman dan lebih paham ketika proses pembelajaran berlangsung.

Senada dengan paparan diatas, Bapak Winarto mengungkapkan:

Metode belajar itu banyak sekali macamnya. Dalam mengajar kita tidak boleh terfokus dalam satu metode saja, istilahnya itu monoton. Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi bosan terhadap pelajaran yang disampaikan. Jadi guru dituntut untuk kreatif. dan harus bisa memilih serta mengkombinasikan metode satu dengan metode yang lain.²

Sebagaimana yang diterapkan guru PAI di SMPN 1 Kedungwaru, dalam menggunakan metode pembelajaran, guru PAI selalu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, situasi dan kondisi kelas. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru PAI di SMPN 1 Kedungwaru mencari metode yang cocok untuk menyampaikan materi pelajaran. Jika materi yang dipelajari itu membutuhkan penjelasan yang mendalam, maka guru PAI di SMPN 1 Kedungwaru menggunakan metode ceramah dalam

¹Wawancara dengan Bapak Syahroni, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, pada Senin tanggal 2 April 2018

²Wawancara dengan Bapak Winarto, Guru Pendidikan Agama Islam, pada Senin tanggal 02 April 2018

menyampaikan materi tersebut. Penggunaan metode ini juga harus memerhatikan situasi dan kondisi kelas sedang kondusif. Dengan kondisi kelas yang kondusif, siswa dapat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Ketika kondisi kelas sedang kondusif, selain menggunakan metode ceramah guru PAI di SMPN 1 Kedungwaru juga menggunakan tanya jawab. Metode tanya jawab ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan guru melalui metode ceramah tadi dan juga untuk mengetahui hal apa yang belum dipahami oleh siswa. Dengan memerhatikan materi yang akan disampaikan, situasi dan kondisi kelas, proses pembelajaran di SMPN 1 Kedungwaru berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Winarto:

Pertama, penggunaan metode itu tergantung dengan materinya mbak. Yang kedua yaitu melihat situasi dan kondisi kelas. Misalnya ketika kelas kondusif saya menggunakan metode ceramah kok aman-aman saja ya no problem. Jadi nanti tinggak tanya jawab tentang apa yang belum dipahami siswa terkait materi yang saya sampaikan.³

Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab tersebut dapat diterima oleh siswa SMPN 1 Kedungwaru dengan syarat suasana kelas kondusif, dan semua siswa memperhatikan apa yang dirangkan guru. Sebagaimana diungkapkan siswa kelas VII:

Ketika guru menggunakan metode ceramah saya suka dan menjadi lebih paham, yang penting semuanya tidak ramai dan mau mendengarkan.⁴

³Wawancara dengan Bapak Winarto, Guru Pendidikan Agama Islam, pada hari Senin tanggal 02 April, 2018

⁴Wawancara dengan Yusuf Abdillah, siswa kelas VIII D pada hari Rabu tanggal 04 April 2018.

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi. Pada jam ke 3, Bapak Winarto mengajar di kelas VIII B. sebelum memulai pelajaran, Bapak Winarto mengondisikan kelas agar kondusif. Setelah siswa dapat dikondisikan guru memulai dengan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan dan menjekaskan materi pelajaran. Setelah guru menjelaskan, guru bertanya kepada siswa sambil menyuruh mengangkat tangan, adakah hal yang belum dipahami dari materi yang telah disampaikan. Karena siswa tidak ada yang yang akan tangan maka guru yang kemudian bertanya untuk mengetahui sejauh mana pemaham siswa tentang materi yang disampaikan.⁵

Akan tetapi jika keadaan siswa tidak kondusif dan tidak perlu penjelasan yang banyak dari guru, biasanya guru di SMPN 1 Kedungwaru menggunakan metode diskusi. Dalam metode diskusi ini, guru membagi siswa dalam satu ruangan kelas menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota sekitar 3 sampai 4 orang. Setelah kelompok dibagi, masing-masing kelompok harus ada yang menjadi ketua. Ketua kelompok ini dipilih sendiri oleh anggotanya, yang dipandang cukup mampu di bidang pelajaran tersebut. Kemudian, guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok mengenai suatu permasalahan yang harus diselesaikan bersama-sama. Metode diskusi ini, memang sangat cocok digunakan untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa, karena dengan metode tersebut, siswa bekerja sama, menyatukan pendapat yang berbeda-beda dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yg telah diberikan guru. Guru memberikan waktu

⁵Observasi pada hari Kamis tanggal 05 April, 2018

tertentu untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah selesai, perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Agar pembelajaran lebih efektif, guru menyuruh siswa untuk mencatat dari hasil diskusi masing-masing kelompok tersebut. Di akhir proses pembelajaran guru memberikan penguatan dengan terhadap materi yang dibahas pada hari tersebut dengan menggunakan metode ceramah, dan juga menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa.



Tabel 1: Guru menggunakan metode ceramah

Selain menggunakan metode yang telah dipaparkan diatas, guru di SMPN 1 Kedungwaru juga menggunakan metode resitasi. Metode resitasi adalah metode pembelajaran dengan cara merangkum suatu materi. Metode ini

digunakan guru PAI di SMPN 1 Kedungwaru agar apa yang dijelaskan guru mengenai sebuah materi tidak mudah lupa begitu saja. Jika siswa lupa dengan materi tersebut, siswa masih mempunyai catatan yang bisa di buka sewaktu-waktu ketika diperlukan. Sebagaimana diungkapkan Bapak Winarto:

Kalau kondisi siswa sedang tidak *mood*, biasanya saya menggunakan metode diskusi. Jadi siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok kecil, dan saya kasih tugas kepada masing-masing kelompok untuk di diskusikan bersama-sama. Kalau tidak begitu, saya menggunakan metode resitasi atau merangkum. Agar siswa itu terampil dalam menulis.⁶

Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang akan digunakan guru telah direncanakan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Akan tetapi kenyataannya dilapangan, hanya 70 % dari RPP yang dilaksanakan karena situasi dan kondisi siswa yang tidak sesuai dengan metode yang telah direncanakan. Metode yang di tulis dalam RPP bisa berubah ketika proses pembelajaran berlangsung, karena kondisi yang tidak sesuai. Oleh karena itu seorang guru tidaklah harus menggunakan satu metode dalam pembelajaran. Seorang guru haruslah mempunyai pengetahuan tentang metode pembelajaran, selain itu juga harus mengetahui tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Hal yang tidak dapat terduga dapat terjadi ketika saat pelajaran berlangsung. Seperti halnya ketika guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran sedemikian rupa dengan bayangan siswa akan antusias terhadap materi dengan metode yang akan digunakan tetapi dalam kenyataanya siswa pada jam sebelumnya mengikuti pelajaran

⁶Wawancara dengan Bapak Winarto, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 02 April 2018

Pendidikan Olahraga Jasmani dan Kesehatan dengan materi lari sehingga kondisi fisik siswa cenderung lemah dan tidak semangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru yang sebelumnya merencanakan akan menggunakan metode ceramah harus mengganti metodenya secara tepat dan cepat agar siswa dapat menerima materi hari itu dengan baik.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal

12 April 2018 di SMA Negeri I Campurdarat Tulungagung bahwa:

Pada saat pelajaran berlangsung seharusnya Bapak Winarto menggunakan metode ceramah tetapi beliau menggunakan metode hafalan karena kondisi siswa yang ramai sehingga siswa dapat konsentrasi terhadap setorannya masing-masing. Dengan demikian ketepatan memilih metode yang akan diterapkan akan sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi tersebut.⁷



Table 1: proses pembelajaran menggunakan metode hafalan.

⁷Observasi pada hari Kamis tanggal 12 April 2018

Satu hal yang tidak pernah berubah dari guru PAI di SMPN 1 Kedungwaru adalah penggunaan metode studi kasus saat awal pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dasar materi yang akan dipelajari. Metode studi kasus yang guru PAI di SMPN 1 Kedungwaru terapkan yaitu menceritakan kejadian nyata kepada siswa setelah siswa berdoa pada saat pelajaran akan dimulai, beliau mencari berita terbaru yang sesuai dengan materi hari itu. Kemudian siswa akan menanggapi dengan positif sehingga terjadi umpan balik antara siswa dengan guru. Seperti ketika ada materi sholat idul fitri, pada mulanya guru menerangkan secara mendalam tentang materi idul fitri. Setelah semua siswa dianggap paham dengan teori yang sudah dijelaskan, siswa diajak ke masjid untuk praktek langsung tentang bagaimana cara melakukan sholat idul fitri yang benar menurut syariat. Dalam kegiatan tersebut guru bertindak sebagai pengontrol, yang mana akan membantu siswa membenarkan gerakan-gerakan sholat jika ada yang kurang benar.

Dengan metode studi kasus tersebut siswa cukup antusias mengikuti proses pembelajaran. dengan metode tersebut yang diharapkan guru PAI di SMPN 1 Kedungwaru, siswa tidak hanya paham dengan sebuah teori, tetapi juga pengamalan dari teori tersebut.

Dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran, guru PAI di SMPN 1 Kedungwaru ada beberapa yang harus diarahkan dan ditekankan oleh guru dalam pembelajaran agar pelajaran yang diajarkan dapat meningkatkan bukan hanya pengetahuan tetapi juga perilaku dan akhlak. Selain itu juga pembiasaan pelaksanaan hukum Islam secara sederhana dalam ibadah dan

perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan selanjutnya. Seperti yang telah diungkapkan Bapak Winarto:

Pelajaran PAI sebaiknya diarahkan dan ditekankan pada perilaku dan akhlak, serta pelaksanaan hukum Islam.⁸

2. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemilihan Media Pembelajaran untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif

Selain metode pembelajaran, sebagai penyempurna dalam proses belajar mengajar adalah pemilihan dan penggunaan media yang tepat. Dalam proses pembelajaran, sudah bukan hal yang baru lagi jika seorang guru atau pendidik menggunakan media dalam menyampaikan suatu materi. Media sangat berguna bagi guru dalam menyampaikan suatu materi. Dengan penggunaan media, suatu materi yang kurang atau tidak bisa disampaikan dengan jelas, bisa divisualkan agar terlihat lebih konkret. Bapak Syahroni selaku guru Waka kurikulum menuturkan,

Dalam proses pembelajaran kehadiran suatu media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Untuk media itu sendiri guru memilih sendiri media mana yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.⁹

⁸Wawancara dengan Bapak Winarto, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari senin tanggal 02 April 2018

⁹Wawancara dengan Bapak Syahroni, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, pada hari selasa tanggal 03 April 2018



Tabel: Siswa sedang menggunakan media komputer

Hal senada juga diungkapkan bapak Winarto,

Media mempunyai peran penting bagi pelaksanaan pembelajaran, karena kadang kala media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu ucapkan dengan kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan pembelajaran dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Siswa pun menjadi lebih mudah untuk memahami suatu materi. Kalau guru hanya menjelaskan dan siswa hanya mendengar saja, apa yang disampaikan itu kadang cepat lupa karena daya tangkap dan daya ingat setiap siswa itu berbeda-beda. Kalau lewat media, misalkan menggunakan media visual, daya tangkap siswa lebih kuat dan ingatan yang diperoleh lewat penglihatan itu lebih tajam dari ingatan yang diperoleh lewat mendengarkan.¹⁰

Selain bermanfaat bagi guru dalam menyampaikan suatu materi, media juga menjadi jembatan bagi siswa untuk mempercepat dalam memahami materi yang disampaikan. Guru yang mengajar dengan menggunakan media yang lengkap dan tepat akan meningkatkan motivasi

¹⁰Wawancara dengan Bapak Winarto, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 02 April 2018

belajar siswa dan menghindarkan salah pengertian. Hasil wawancara dengan Dewi siswa kelas VIII adalah sebagai berikut,

Saya lebih senang ketika guru menyampaikan pelajaran PAI dengan menggunakan media mbak. Kalau menggunakan media itu saya lebih paham dan tidak ngantuk ketika dijelaskan.¹¹

Dari ungkapan diatas dapat diketahui, bahwa media bukan hanya berguna untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, tetapi juga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Setelah memahami pentingnya suatu media, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai acuan untuk menggunakan media. Dalam kaitannya dengan ketepatan isi materi dengan media yang digunakan, Bapak Winarto kembali menuturkan,

Media belajar itu banyak sekali, ada yang berupa visual, audio, bahkan audio visual, juga media alam. Dalam menggunakan media sudah pasti harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kalau tidak, pasti tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, jika pun tercapai hasilnya pun tidak akan maksimal. Sehingga guru harus mampu mengoperasikan media pembelajaran, lebih-lebih media modern. Untuk SMPN 1 Kedungwaru ini, seperti yang kita diketahui bahwa sekolah mulai maju. Sudah ada bebrapa kelas yang dipasang proyektor sehingga ketika mengajar, kita sudah mempunyai materi yang di desain khusus dan ditampilkan lewat proyektor.¹²

Seperti pengamatan yang peneliti lakukan di SMPN 1 Kedungwaru, terdapat media audio, audio visual terkait materi agama, LCD proyektor lengkap dengan laptop individu guru yang berkaitan dengan materi pelajaran

¹¹Wawancara dengan Dewi Masruroh, siswa kelas VIII C pada hari Rabu tanggal 04 April 2018

¹²Wawancara dengan Bapak Winarto, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 02 April 2018

agama, seperti film tentang cara sholat, wudhu, dan tayamum. Hal ini berarti guru PAI di SMPN 1 Kedungwaru dalam memanfaatkan media pembelajaran tidak hanya monoton menggunakan media audio atau visual saja, akan tetapi media yang digunakan oleh guru PAI di sekolah ini sudah merambah pada media audio visual. Di sini, guru bisa memanfaatkan media yang telah ada dengan mengoperasikan media tersebut ketika menjelaskan pelajaran.¹³

Hasil wawancara dengan Bapak Winarto tersebut menggambarkan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menyediakan media yang memadai, yang mempunyai media ajar yang lengkap. Karena dengan media yang lengkap, guru akan mudah menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa dan siswa pun akan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran tercapai. Tidak hanya itu, ketika media yang ingin dimanfaatkan sudah ada, seorang guru layak untuk bisa mengoperasikan media tersebut dalam proses belajar mengajar, jangan sampai fasilitas yang disediakan oleh sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik.

Lanjut bapak Winarto memaparkan

Media belajar itu luas sekali. Tidak hanya VCD, TV, Tape, atau film dan LCD, kertas pun jika dikelola dengan baik dan kreatif juga dapat menjadi alat bantu dalam memahami materi pelajaran. Seperti yang telah kami lakukan dengan anak-anak didik kami yaitu membuat potongan kertas yang berisi ayat-ayat al-Qur'an untuk ditempel di papan tulis. Dengan media tersebut siswa tidak hanya mampu membaca tetapi juga mampu menghafal potongan ayat tersebut karena setiap siswa mempunyai tugas untuk menempel ayatnya masing-masing di papan tulis.¹⁴

¹³Observasi pada hari Jum'at tanggal 06 April 2018

¹⁴Wawancara dengan Bapak Winarto, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 02 April 2018

Paparan diatas menggambarkan bahwa guru di SMPN 1 Kedungwaru mempunyai daya dan upaya yang kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada, melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajaran adalah suatu keharusan, sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan tidak monoton. Guru yang professional harus mampu menempatkan dirinya baik di depan, di tengah, maupun di belakang. Seperti kata Ki Hajar Dewantara “ *Ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, tutwuri handayani*”, guru harus mampu menuntun peserta didiknya untuk mampu belajar, guru harus mampu menjadi teman belajar, menggerakkan ide-ide peserta didik dan harus mampu memberi penyemangat dan mengarahkan pada yang lebih baik dalam belajar, sehingga daya kreatif seorang guru harus diasah. Sehingga mampu memilih dan mengembangkan media pembelajaran.

Untuk memilih media yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu. Agar media yang dipakai efektif dalam pembelajarannya, mula-mula guru harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada serta memahami kemampuan dan karakteristik media yang akan dipilihnya. Jadi pada waktu media itu dipakai penggunaannya lebih matang sehingga mudah diterima siswa. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan seiring dengan media yang dipakai guru. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Winarto,

Yang dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah apakah media tersebut sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan apa tidak, serta tujuan pengajaran yang diinginkan. Misalnya, kalau kita menjelaskan tentang tata cara sholat berjamaah. Sebelum praktik

langsung, siswa perlu dikasih penjelasan yang lebih rinci sehingga membantu siswa cepat menangkap materi. Selain itu media harus didukung dengan fasilitas dan biaya yang ada di sekolah, jadi saya juga harus mempertimbangkan itu. Untuk sumber belajar tentunya tidak hanya terpaku pada buku saja, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung.¹⁵

Sedangkan untuk meningkatkan atau memaksimalkan penggunaan media pembelajaran tersebut, guru juga harus mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh dalam menggunakan media dalam rangka untuk meningkatkan pembelajarannya

3. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memanfaatkan Sumber Pembelajaran untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif

Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan sumber belajar untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMPN 1 Kedungwaru adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar utama dan buku modul siswa sebagai penunjang dalam proses pembelajaran

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kedungwaru sudah menyediakan beberapa sumber belajar untuk membantu proses pembelajaran siswa. Untuk sumber belajar yang berbentuk buku di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung menyediakan buku modul pendidikan agama Islam terbitan MGMP sebagai buku

¹⁵Wawancara Bapak Winarto, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari senin tanggal 02 April 2018

pegangan siswa. Jadi setiap siswa di SMPN 1 Kedungwaru mempunyai buku modul tersebut. Selain itu di SMPN 1 Kedungwaru juga menyediakan buku-buku paket pendidikan agama Islam yang sudah disediakan di perpustakaan. Untuk penggunaan buku paket yang sudah di sediakan di perpustakaan ini, siswa diperbolehkan meminjam secara pribadi dengan batasan waktu tertentu. Siswa juga dapat meminjam secara klasikal dengan ketentuan setelah pembelajaran selesai, buku paket tersebut harus dikembalikan. Untuk pelaksanaan peminjaman buku paket secara klasikal tersebut, sebelum memulai pembelajaran, guru PAI menyuruh beberapa siswa sebagai perwakilan kelas meminjam buku paket PAI di perpustakaan. Setelah pembelajaran selesai, buku paket tersebut harus dikembalikan lagi. Guru PAI di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung menggunakan buku paket tersebut sebagai sumber utama dalam pembelajaran, sedangkan untuk buku modul hanya sebagai penunjang saja. Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, bapak Winarto yang menyatakan bahwa:

Sesungguhnya sumber belajar itu banyak sekali. Kalau dari buku-buku yang dicetak, yang diberikan kepada anak-anak itu dari buku modul yang di desain MGMP, sumber belajar buku yang lainnya disediakan di perpustakaan.¹⁶

Guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung dalam menyampaikan materi yang harus dipelajari siswa sesuai dengan

¹⁶Wawancara dengan Bapak Winarto, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari senin tanggal 02 April 2018

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada. Dalam penggunaan sumber belajar buku paket maupun buku modul, biasanya saling melengkapi. Misalnya di buku modul PAI materi yang kurang lengkap, namun di buku paket sangat lengkap. Untuk memaksimalkan penggunaan buku paket dan modul tersebut, guru PAI di SMPN 1 Kedungwaru memadukan antara materi yang ada di buku paket dengan materi yang ada di buku modul. Sehingga, materi yang disampaikan guru dapat tersampaikan secara keseluruhan sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Winarto, yang mengungkapkan bahwa:

Dalam memanfaatkan sumber belajar itu, saya sesuaikan dengan SKL yang ada dengan KI, KD, yang ada. Kalau KI, KD sudah dari pemerintah, *lha* saya harus mencari buku yang relevan dengan KI, KD itu apa saja. Misalnya penggunaan sumber belajar buku paket maupun modul. Biasanya buku paket dan buku modul saling melengkapi, mungkin dari buku ini, bab ini kurang lengkap, atau mungkin hanya cuplikan saja, tapi buku yang lain sangat lengkap. Kita padukan, secara otomatis kan materi bisa tersampaikan secara seluruhnya.¹⁷

Ketersediaan buku paket maupun buku modul PAI tersebut sangat membantu siswa SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya buku paket dan modul PAI tersebut, siswa dapat mempelajari materi dengan mudah. Dalam penggunaan buku paket dan modul PAI, siswa harus aktif membaca agar penggunaan buku paket dan modul tersebut mendapatkan hasil maksimal. Namun masih banyak siswa yang aktif membaca buku paket maupun buku modul. Selain itu, juga banyak

¹⁷Wawancara dengan Bapak Winarto, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 02 April 2018

siswa yang kurang berminat ke perpustakaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru PAI di SMPN 1 Kedungwaru memberi tanggung jawab kepada masing-masing siswa. Seperti dalam memanfaatkan sumber belajar buku paket dan modul, agar siswa dapat semangat untuk membaca, setelah guru memberi tugas untuk membaca, guru memberi tugas untuk presentasi dan diskusi. Jadi siswa tersebut merasa mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya. Sehingga siswa termotivasi untuk membaca buku agar dapat memahami materi.

Penggunaan sumber belajar buku paket dan buku modul PAI mendapat respon baik dari siswa-siswa di SMPN 1 Kedungwaru. Siswa-siswa tersebut merasa senang menggunakan sumber belajar buku paket maupun modul tersebut karena mudah dipelajari dan dapat dibaca sewaktu-waktu. Selain itu, siswa itu juga merasa senang memakai buku paket karena materi yang ada di buku paket sangat lengkap. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu siswa SMPN 1 Kedungwaru:

Saya suka bu, karena kalau menggunakan buku modul itu kita dapat belajar dengan mudah, dapat dibaca sewaktu-waktu.¹⁸

b. Memanfaatkan internet sebagai sumber belajar

Perkembangan teknologi internet dewasa ini begitu pesat dan telah begitu memasyarakat, tidak hanya berlaku dikalangan dewasa dan remaja saja, namun juga telah merambah dikalangan anak-anak. Begitu juga di kalangan siswa SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung, penggunaan internet sudah tidak asing lagi. Hampir semua siswa SMPN 1 Kedungwaru sudah

¹⁸Wawancara dengan Retro Putri siswa kelas VIII D pada tanggal 04 April 2018

mempunyai laptop dan HP android yang bisa digunakan untuk mengakses internet. Selain itu pihak sekolah juga sangat mendukung dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar. Bentuk dukungan dari sekolah tersebut yaitu dengan disediakannya wifi ini dapat digunakan kapan saja oleh guru maupun siswa. Namun pada waktu jam sekolah, siswa dilarang membawa HP demi kelancaran proses belajar siswa. Jadi siswa hanya dapat mengakses wifi melalui laptop. Untuk guru tidak ada batasan waktu dalam memanfaatkan wifi sebagai sumber belajar. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PAI, bapak Winarto, yang mengemukakan bahwa:

Kalau sekarang sudah ada HP, biasanya anak-nak browsing, mencari bab apa, materi apa. Apalagi disekolah sudah disediakan wifi kan malah gampang.¹⁹

Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa melalui sumber belajar internet. Guru PAI di SMPN 1 Kedungwaru mempunyai cara yang efektif yaitu, berdasarkan peraturan di sekolah tersebut siswa dilarang membawa HP pada jam sekolah. Sehingga, untuk memaksimalkan penggunaan internet pada jam sekolah, guru PAI di SMPN 1 Kedungwaru mengajak siswa ke lap computer untuk melaksanakan proses pembelajaran. Di lap computer ini, siswa dapat mengakses internet dengan mudah. Selain itu cara lain yang digunakan dalam memanfaatkan sumber belajar internet itu guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari materi yang akan dipelajari melalui *browsing* di internet. Guru memberi batasan waktu tertentu untuk mencari

¹⁹Wawancara dengan Bapak Winarto, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 02 April 2018

materi yang akan dipelajari melalui *browsing* di internet. Tugas tersebut harus di print lalu dikumpulkan. Untuk memaksimalkan tugas yang telah diberikan siswa disuruh mempresentasikan hasil yang telah diperoleh melalui browsing dari internet tersebut. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah dicari.

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengungkapkan bahwa:

Biasanya begini. Anak-anak saya kasih tugas tentang materi ini, anak-anak browsing dan minggu depan hasilnya dikumpulkan. Hasilnya kan diprint, terus anak-anak saya suruh presentasi. Ketika siswa presentasi, siswa yang lainnya mengamati, mendengarkan dan mencatat hasil dari presentasi temannya tersebut.²⁰

Di zaman teknologi ini, peranan internet sangat membantu siswa dalam mencari sumber belajar. Melalui internet siswa dapat mendownload buku, membaca artikel, dan sebagainya. hanya saja yang menjadi masalah adalah sinyal buruk. Di kalangan siswa di SMPN 1 Kedungwaru, penggunaan internet sebagai sumber belajar sangat disukai siswa. Jarena dengan menggunakan internet, siswa mudah mencari pengetahuan yang diinginkan. Selain itu di SMPN 1 Kedungwaru juga menyediakan wifi sehingga pemanfaatannya jadi lebih gampang dan tidak menghabiskan biaya yang banyak.

Hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas VIII menjelaskan bahwa:

²⁰Wawancara dengan Bapak Winarto, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 02 April 2018

Kalau mencari tugas melalui browsing itu saya sangat senang bu, soalnya lebih mudah karena disekolah disediakan wifi.²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Fajar Aditama siswa kelas VII, yang mengungkapkan bahwa:

Mencari tugas di internet itu saya suka bu. Karena lebih gampang.²²

B. Temuan Penelitian

1. Metode Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti menemukan bentuk-bentuk upaya guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif melalui pemilihan metode pembelajaran di SMPN 1 Kedungwaru adalah sebagai berikut:

- a. Mengombinasikan metode ceramah dengan metode tanya jawab.

Dalam prakteknya, guru bertindak kreatif dalam memahami situasi dan kondisi, menyesuaikan dan melaksanakan metode ceramah dan tanya jawab.

- b. Mengombinasikan metode diskusi dengan metode ceramah

²¹Wawancara dengan Nur Khasanah, siswa kelas VIII D pada hari Rabu tanggal 04 April 2018

²²Wawancara dengan Fajar Aditama, siswa kelas VIII E pada hari Rabu tanggal 04 April 2018

Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode diskusi dan ceramah. Selain itu guru juga bertindak kreatif agar pembelajaran menjadi efektif dalam mengatur jalannya diskusi ketika menggunakan metode diskusi dan ceramah.

c. Menggunakan metode resitasi

Guru bertindak kreatif dalam memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa.

d. Penekanan pada nilai-nilai religious. Terutama pada akhlak dan pengamalan hukum Islam.

2. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemilihan Media Pembelajaran Untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung

Kreatifitas pemilihan media pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mutlak diperlukan Guru Pendidikan Agama Islam agar siswa yang diajarnya mengerti serta aktif dalam pembelajaran. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menyediakan media pembelajaran yang memadai serta mempunyai media ajar lengkap, karena dengan media yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa dan siswapun akan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun media pembelajaran yang sudah dipakai guru pendidikan agama islam di SMA Negeri I Campurdarat adalah media gambar, papan tulis,

modul, model atau benda yang menyerupai aslinya seperti boneka yang digunakan untuk praktek sholat jenazah, LCD proyektor serta media elektronika lainnya seperti laptop maupun handphone.

3. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Sumber Belajar Untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung

Fasilitas yang tersedia di sekolah yang di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pengenalan dan pemanfaatan sumber belajar di lembaga pendidikan telah di dapat sejak taman kanak-kanak. Pengenalan, pengembangan, dan pemanfaatan aneka sumber belajar melatih siswa memperoleh dan memilih informasi yang mereka perlukan untuk meningkatkan kemampuannya memecahkan masalah. Pengembangan sumber belajar yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung diantaranya adalah kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemilihan Sumber Belajar di SMPN 1 Kedungwaru.